

**STANDAR SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS BERMAIN ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK
HIP HOP KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Diseminarkan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

Putri Zairina Sulistia

NPM.1611070079



Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

**STANDAR SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS BERMAIN ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK
HIP HOP KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Diseminarkan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si.

Dosen Pembimbing II : Nova Erlina, S.IQ., M.E.D

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

ABSTRAK

Sarana dan Prasarana merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan, melancarkan pelaksanaan, mencapai tujuan pendidikan, mendukung dan memungkinkan penciptaan serta organisasi lingkungan belajar untuk perkembangan anak dalam pendidikan anak usia dini, dengan adanya sarana dan prasarana maka aktivitas bermain anak akan semakin baik dan akan mengembangkan aspek motorik, kognitif, bahasa, serta perkembangan sosial anak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui standar sarana dan prasarana di Taman Kanak-Kanak HIP HOP Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan aktivitas bermain anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus, teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi, dengan analisis data adalah dengan mereduksi data, menyajikan data dan mengambil kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar sarana dan prasarana yang ada di Taman Kanak-Kanak HIP HOP Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan aktivitas bermain anak sudah cukup baik dan lengkap, hal itu terlihat dari sarana yang ada di dalam ruangan atau *indoor* seperti balok kayu/kotak bangunan, kotak-kotak huruf, boneka, puzzle, lego dan angklung sudah mampu meningkatkan perkembangan pada anak mulai dari aspek motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Sehingga dengan demikian semakin lengkap dan baik sarana dan prasarana yang ada di sekolah maka perkembangan anak akan semakin baik dan cepat dikarenakan meningkatnya aktivitas bermain anak.

Kata kunci: Standar Sarana dan Prasarana, Aktivitas Bermain Anak



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : STANDAR SARANA DAN PRASARANA DALAM
 MENINGKATKAN AKTIVITAS BERMAIN ANAK
 DITAMAN KANAK-KANAK HIP HOP KOTA BANDAR
 LAMPUNG**

Nama : PUTRI ZAIRINA SULISTIA

NPM : 1611070079

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyan dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si
NIP. 195508261983032002

Nova Erlina, S.IQ., M.Ed.
NIP. 197811142009122003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.
NIP. 19620823199931001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **STANDAR SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BERMAIN ANAK DITAMAN KANAK-KANAK HIP HOP KOTA BANDAR LAMPUNG** Disusun oleh **Putri Zairina Sulistia**, NPM: 1611070079, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada hari/tanggal: **Jum'at, 23 Oktober 2020, Pukul 09.30-11.00 WIB** secara online di <https://meet.google.com/apm-wytb-pfi>.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Dr.H.Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd

Penguji Utama : Dr.Heny Wulandari, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Hj.Nilawati Tadjuddin, M.Si

Penguji Pendamping II : Nova Erlina, S.IQ., M.E.D



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd
196408281988032002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ ﴿٤﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh'' . (Q.S.Ash-Shaaf:4)



PERSEMBAHAN

Segala Puji dan Syukur kehadiran Allah S.W.T yang telah memberikan segala limpahan rahmatNya. Solawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Allah Muhammad S.A.W., dan kita sebagai pengikutnya mendapatkan syafa'at kelak di yaumul qiyamah, amin. Dengan kerendahan hati, peneliti persembahkan karya kecil ini dan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahandaku tercinta Hazairin dan Ibundaku tercinta Sumarti yang telah mengasuh, membesarkanku, membimbingku serta mendidikku dengan penuh cinta dan kasih sayang dan yang selalu mengiringiku dengan do'a, demi keberhasilanku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga untuk buyutku Hj.Siti Salma (*Alma*) yang sudah sangat menyayangi saya dari sejak kecil.
2. Kakakku tercinta Zaki Nugraha, Andri Yudelta, dan Adikku tercinta Fani Triputra yang selalu memberikan dukungan yang tiada henti-hentinya mendoa'akan dan menuntun, langkahku hingga tercapainya cita-citaku. Ponakan yang sangat saya sayangi Abizard Faraz Nugraha dan Asyifa Dini Queen Nugraha terimakasih kalian sudah menyayangi saya seperti ibu kalian sendiri.
3. Sahabat-sahabatku Jamhari, Ridho Syahroki, Peni Pebriyanti, Nurmala Viatama, Yossi Damayanti, Nida Yasmin, May manah, kalian lah yang selalu memberi motivasi dan semangat kepada penulis.
4. Untuk teman-teman seperjuangan khususnya PIAUD angkatan 2016.
5. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Putri Zairina Sulistia, nama panggilan Putri dilahirkan di Talang Padang Kabupaten Tanggamus, 14 April 1997 dan sebagai anak ke tiga dari empat bersaudara pasangan Bapak Hazairin dan Ibu Sumarti.

Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi penulis mengawali pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Dharma Wanita Banding Agung lulus tahun 2003, kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Dasar (SDN) 2 Banding Agung lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 1 Talang Padang lulus pada tahun 2012, lalu menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Gisting lulus pada tahun 2015.

Penulis pada tahun 2016 diterima dan terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri (UIN) Raden intan Lampung. Pada tahun 2019 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Galih Lunik, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Pada tahun yang sama penulis melaksanakan Pratek Pengalaman Lapangan (PPL) di Taman kanak-kanak (TK) HIP HOP Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin,

puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : Standar Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Aktivitas Bermain Anak Di Taman Kanak-kanak HIP HOP Kota Bandar Lampung. Shalawat teriring salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW dan semoga kita semua kelak akan mendapat syafaat dihari akhir. Amin.

Penyusunan skripsi ini akan bertujuan untuk memenuhi salah satu pernyataan dalam menyelesaikan program sarjana Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan tanpa bantuan, bimbingan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd Selaku ketua jurusan PIAUD dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku sekretaris jurusan PIAUD.
3. Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si Selaku dosen pembimbing I yang selalu sabar dan selalu memperhatikan mahasiswinya serta bijak dalam memberikan arahan serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Nova Erlina, S.IQ.,M.Ed selaku dosen pembimbing II yang selalu teliti dan sabar dalam memberikan arahan serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Juga untuk bapak/Ibu dosen lainnya yang telah mengajarkan membagi ilmunya serta pengalamannya dalam pengajaran kepada penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Untuk semua dewan guru beserta Staff di Taman kanak-kanak HIP-HOP Kota Bandar Lampung. Terima kasih sebesar-besarnya sudah membantu saya dari awal hingga akhir dalam penelitian skripsi ini.
7. Untuk teman-teman seperjuangan khususnya PIAUD angkatan 2016.
8. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah menunjukkan jati diri pribadi atas kampus tercinta. Semoga bimbingan, motivasi ,nasehat serta keikhlasan kalian menjadi amalan terbaik dan diridhai Allah swt. Sebagai penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan terkhusus pada penulis sendiri. Aamiin.

Bandar Lampung, Oktober 2020
Penulis

Putri Zairina Sulistia
NPM.1611070079

DAFTAR ISI

HALAMAN	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Penelitian.....	22
E. Batasan Masalah	23
F. Rumusan Masalah.....	23
G. Tujuan Penelitian	24
H. Signifikasi Penelitian	22
I. <i>Setting</i> Penelitian	25
J. Metode Penelitian	25
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	31
1. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	31
a. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	31
b. Jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	36
c. Standar Sarana dan Prasarana Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD	41
2. Aktivitas Bermain Anak.....	42
a. Pengertian Bermain Anak	42
b. Tujuan Bermain Anak	46
c. Jenis-Jenis Bermain Anak	47
d. Karakteristik Aktivitas Bermain Anak	50
e. Manfaat Aktivitas Bermain Bagi Perkembangan Anak Usia Dini	51
3. Pendidikan Anak Usia Dini	52
a. Definisi Pendidikan Anak Usia Dini	52
b. Taman Kanak-Kanak.....	55
B. Tinjauan Pustaka.....	56

BAB III	DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	59
1.	Sejarak Taman Kanak-Kanak HIP HOP Bandar Lampung.....	59
2.	Visi, Misi, dan Tujuan Taman Kanak-Kanak HIP HOP Bandar Lampung.....	60
3.	Letak geografis	61
4.	Gambaran Sumber Daya Manusia di Taman Kanak- Kanak HIP HOP Bandar Lampung.....	61
5.	Jumlah Peserta Didik di Taman Kanak-Kanak HIP HOP Kota Bandar Lampung.....	62
6.	Keadaan Sarana dan Prasarana Taman Kanak-Kanak HIP HOP Kota Bandar Lampung	62
B.	Deskripsi Data Penelitian.....	63
BAB IV	ANALISIS PENELITIAN	
A.	Temuan Penelitian	64
1.	Standar Sarana dan prasarana di Taman Kanak-Kanak HIP HOP Kota Bandar Lampung	64
2.	Standar Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Aktivitas Bermain Anak di Taman Kanak-Kanak HIP HOP Kota Bandar Lampung	86
B.	Pembahasan	90
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan	103
B.	Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul dalam skripsi yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah: “*Standar Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Aktivitas Bermain Anak di Taman Kanak-Kanak Hip Hop Kota Bandar Lampung*. Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan kesimpang siuran bagi pembaca maka di anggap perlu mempertegas penjelasan-penjelasan yang terdapat dalam judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang penulis perlu jelaskan asalah sebagai berikut:

Standar adalah spesifikasi teknis atau sesuatu yang dibakukan termasuk tata cara dan metode yang disusun berdasarkan konsensus semua pihak yang terkait dengan memperhatikan syarat-syarat keselamatan, keamanan, kesehatan, lingkungan hidup, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengalaman, perkembangan masa kini dan masa yang akan datang untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya¹.

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan sebagainya².

Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran³.

¹ Peraturan Pemerintah Nomor 102 Tahun 2000 tentang Standarisasi Nasional

² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kecana, 2017),

Aktivitas adalah adalah kegiatan atau keaktifan jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan sebuah aktivitas⁴.

Bermain adalah kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa pertimbangan hasil akhir, kegiatan tersebut dilakukan dengan sukarela tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar⁵.

Anak adalah manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa⁶.

Taman Kanak-Kanak HIP HOP Kota Bandar Lampung adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang dikembangkan untuk membantu perkembangan kemampuan dasar pada anak dan untuk membantu mempersiapkan anak menempuh pembelajaran ketingkat selanjunya⁷.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang menjadi motivasi untuk memilih judul ini sebagai bahan untuk penelitian, diantaranya:

1. Alasan objektif

Masih banyaknya lembaga pendidikan anak usia dini yang belum melengkapi sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar yang di tetapkan oleh pemerintah sehingga berdampak pada terhambatnya

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, h.18

⁴ Anton. M. Mulyo. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), h.26

⁵ Soerjono Soekanto, *Kapita Selekata*, (Bandung: Alumni, 2016), h.32

⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: Amirko, 2019),

⁷ Profil Lembaga TK HIP HOP Kota Bandar Lampung

perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini dikarenakan terbatasnya kegiatan atau aktivitas bermain pada anak.

2. Alasan subjektif

- a. Untuk menambah pengetahuan tentang standar sarana dan prasarana terhadap aktivitas bermain anak di Taman Kanak-Kanak HIP HOP Kota Bandar Lampung
- b. Permasalahan yang dibahas dalam kajian ini sesuai dengan jurusan yang sedang peneliti tekuni selain itu penulisan ini didukung dengan tersedianya literatur yang memadai sehingga peneliti berkeyakinan bahwa skripsi ini dapat diselesaikan sesuai waktu yang direncanakan serta cukup relevan dengan disiplin ilmu di Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁸. Pendidikan sebagai suatu sistem yang paling mempengaruhi bergantung, berkoordinasi, dan sistematis dalam mencapai Tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama menyelenggarakan proses pendidikan

⁸ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

sebagai upaya mencerdaskan bangsa merupakan tujuan utama suatu lembaga pendidikan.

Di Indonesia terdapat banyak sekali lembaga pendidikan dengan tujuan kurikulum dan lulusan yang berbeda-beda, namun secara umum diketahui bahwa dalam lembaga pendidikan selalu terdapat komponen-komponen penting yang menentukan keberhasilan lembaga tersebut salah satu diantaranya adalah pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Sarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pembelajaran⁹. Sementara itu menurut Mona Novita menjelaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan

⁹ H.M. Daryonto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h.49

dan pemanfaatannya¹⁰. Mona Novita menambahkan bahwa sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah¹¹.

Sementara itu penjelasan dari Dahlia Patiung, Nurul Mujahidah, Nurafia, Nur Hayati, Suci Amalia, Nur Ardianti menjelaskan bahwa sarana merupakan alat bantu yang dapat dipindah-pindahkan dan digerakkan dalam penggunaannya, contoh papan tulis, kapur tulis, meja, kursi, jam dinding, poster, papan perosotan, ayunan, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah alat bantu yang tidak dapat dipindahkan dan digerakkan dalam penggunaannya contoh ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang bermain, kamar mandi, dan lain sebagainya¹². Hal tersebut sesuai dengan Firmal Allah SWT dalam Surat An-Nahl ayat 89, yang berbunyi:

زَلَّانَاهُتُولَا عَلَى شَهِيدَا بِلَا وَجِئْنَا أَنفُسِهِم مِّنْ عَلَيْهِم شَهِيدَا أُمَّةٍ كُلِّ فِي نَبْعَثُ وَيَوْمَ
 لِلْمُسْلِمِينَ وَنُشْرَى وَرَحْمَةً وَهَدَى شَيْءٍ لِّكُلِّ تَبَيَّنَّا الْكِتَابَ عَلَيْكَ وَز

Artinya: (Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami

¹⁰Mona Novita, *Sarana dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam*, (Nur El-Islam, Volume 4, Nomor 2, Oktober 2017), h.6

¹¹Mona Novita, *Sarana dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam*, h.6-7

¹² Dahlia Patiung, Nurul Mujahidah, Nurafia, Nur Hayati, Suci Amalia, Nur Ardianti, *Sarana Dan Prasarana Pada Bright Star Makassar School Di Kota Makassar*, (Indonesian Journal of Early Childhood Education, Volume 1, Nomor 1, Desember 2018), h.37

datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (Q.S. An-Nahl ayat 89)¹³.

Dalam ayat ini secara tidak langsung Allah mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/benda sebagai suatu media dalam menjelaskan segala sesuatu. Sebagaimana Allah SWT menurunkan Alquran kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjelaskan segala sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seorang menggunakan suatu media tertentu dalam menjelaskan segala hal. Ayat tersebut juga menjelaskan tentang bagaimana seharusnya syarat suatu media yang akan digunakan pada Surat An Nahl ayat 89 tersebut dijelaskan bahwa Alquran selain berperan untuk menjelaskan, juga merupakan sesuatu yang berfungsi sebagai petunjuk, rahmat, dan pemberi kabar gembira bagi orang yang menyerahkan diri¹⁴.

Sebagaimana keterangan diatas, maka suatu media yang digunakan dalam pengajaran harus mampu menjelaskan kepada para siswa tentang materi yang sedang mereka pelajari. Hal tersebut karena tujuan pendidikan tidak hanya pada segi kognitif saja, melainkan juga harus mampu mempengaruhi sisi afektif dan psikomotor para siswa sehingga media yang digunakan harus mampu meraih tujuan pendidikan tersebut. Hal tersebut juga tertuang dalam Surat Al-Isra' ayat 84 yang berbunyi:

¹³ Jalaluddin As Syuyuthi, Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al Mahally, *Tafsir Jalalain*, versi 2.0 oleh Dani Hidayat dalam myface-online.blogspot.com

¹⁴ Nurtuah Tanjung, *Tafsir Ayat- Ayat Alquran Tentang Sarana Prasarana*, (Jurnal Magister Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN SU, Volume II Nomor 01 Januari – Juni 2017, ISSN 2548 – 2203)

سَيِّئاً أَهْدَىٰ هُوَ يَمِّنْ أَعْلَمُ فَرُبُّكُمْ شَاكِلْتِهٖ ۗ عَلَىٰ يَعْمَلُ كُلُّ قُلٌّ

Artinya: *"Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya, (Q.S. Al-Isra' ayat 84)¹⁵.*

Ayat di atas mengatakan bahwa setiap orang yang melakukan suatu perbuatan, mereka akan melakukan sesuai keadaannya (termasuk di dalamnya keadaan alam sekitarnya) masing-masing, hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan memerlukan media agar hal yang dimaksud dapat tercapai, dalam dunia pendidikan, seorang guru yang hendak mengajarkan suatu materi kepada muridnya dituntut menggunakan media sebagai pembantu sampainya materi tersebut. Media yang dipergunakan tidak harus berupa media yang mahal, melainkan media yang benar-benar efisien dan mampu menjadi alat penghubung antara seorang guru dengan murid agar materi yang diajarkan dapat diterima dan dipahami secara maksimal¹⁶.

Mulyasa menjelaskan bahwa sarana dan prasarana sekolah adalah fasilitas yang baik secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.¹⁷ Mulyasa menambahkan bahwa sarana dan prasarana sekolah sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung jalannya proses pembelajaran dengan berbagai macam sarana dan

¹⁵ Jalaluddin As Syuyuthi, Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al Mahally, Tafsir Jalalain, versi 2.0 oleh Dani Hidayat dalam myface-online.blogspot.com

¹⁶ Nurtuah Tanjung, *Tafsir Ayat- Ayat Alquran Tentang Sarana Prasarana*,

¹⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru yang Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2019), h.17

prasarana belajar sekolah yang tersedia dan pemanfaatan yang dapat menunjang kegiatan belajar tentunya akan membantu siswa dalam belajar baik di rumah maupun sekolah.¹⁸

Nana Syaodih juga menjelaskan bahwa fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien, fasilitas belajar dalam hal ini adalah sarana dan prasarana, sarana prasarana sekolah merupakan suatu fasilitas yang diperlukan bagi siswa dalam mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar dalam bentuk penyelidikan dan penemuan untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah-masalah yang dipelajari.¹⁹

Makin & Baharuddin juga menjelaskan sarana sekolah bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi ajar, dalam artian segala macam peralatan yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyampaian dan menerima materi pembelajaran. Sedangkan prasarana sekolah untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan dalam artian segala macam peralatan, perlengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.²⁰

Berdasarkan hal tersebut maka dengan adanya sarana dan prasarana akan banyak membantu kelangsungan belajar mengajar di sekolah. Sarana

¹⁸Mulyasa, *Menjadi Guru yang Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, h.18

¹⁹Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h.49

²⁰Makin & Baharuddin, *Pendidikan Islam (Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul)*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2020), h.85

dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, agar siswa lebih berminat dan mudah menerima penjelasan dari guru. Apabila sarana dan prasarana yang disediakan kurang, maka dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Jika siswa memiliki minat dalam mengikuti proses belajar mengajar maka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pentingnya sarana prasarana guna menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 ayat (1) dan (2) yang menjelaskan bahwa:

1. Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik
2. Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Pentingnya sarana dan prasarana di sekolah juga di atur dalam Pasal 42 ayat(1) dan (2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan

2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalansi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan dari regulasi tersebut maka setiap sekolah baik formal dan non formal diwajibkan memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan layak hal itu dikarenakan dengan keterbatasan sarana prasarana pendidikan dan pengajaran disekolah sudah tentu mempengaruhi hasil pembelajaran siswa. Salah satu lembaga pendidikan formal yang harus ditingkatkan sarana dan prasarannya adalah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pondasi awal untuk menumbuh kembangkan semua kemampuan, bakat, kreativitas dan kemandirian anak. Menurut Pasal 1 Butir 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan dari anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sementara itu menurut Hazhira Qudsyi menjelaskan bahwa

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat memfasilitasi anak dalam mengoptimalkan segala potensi perkembangan yang ada pada dirinya, terutama pada anak usia dini²¹.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak oleh karena itu lembaga pendidikan untuk anak usia dini perlu untuk menyediakan kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik²². Sementara itu Hazhira Qudsyi menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan pembentukan prilaku/pembiasaan meliputi: (1) perkembangan nilai-nilai agama dan moral, (2) perkembangan sosial emosional dan kemandirian dan pengembangan kemampuan dasar. Perkembangan kedua meliputi: (a) perkembangan bahasa, (b) perkembangan kognitif, dan (c) perkembangan fisik motorik. Kegiatan pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek yang lain dengan menggunakan pendekatan

²¹ Hazhira Qudsyi, *Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Yang Berbasis Perkembangan Otak*, (Buletin Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Volume 18, NO. 2, 2015: 91 – 111, ISSN: 0854-7108), h.91

²² Nilawati Tadjuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung: Aura Printing dan Publishing, 2015), h.2

tematik²³. Pentingnya pendidikan anak usia dini juga dijelaskan dalam Q.S Lukman ayat ke-15 yang berbunyi:

مَا فِي وَصَايَاهُمَا تَطَعُهُمَا فَلَا عِلْمَ بِهِ لَكَ لَيْسَ مَا بِي تُشْرِكُ أَنْ عَلَيَّ جَهْدَ الْكَوَانِ
عَمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا أَنْتُمْ كُمْ مَرَجِعُكُمْ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ أَنْابَ مَنْ سَبِيلَ وَأَتَّبِعَ مَعْرُوفًا الدُّنْيَا



Artinya: “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S Lukman:15)²⁴.

Berdasarkan hal tersebut maka Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peranan yang cukup penting untuk mengembangkan kepribadian anak secara maksimal dan mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya²⁵. Oleh sebab itu untuk menunjang pendidikan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) maka diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai, dikarenakan pendidikan yang dilakukan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah bermain, karena bermain dapat mendorong anak untuk beraktivitas dalam suasana yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan imajinasi dan kreativitas serta merangsang perkembangan semua potensi kecerdasan anak, sebab dunia anak adalah

²³ Hazhira Qudsyi, *Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Yang Berbasis Perkembangan Otak*, h.61

²⁴ Nurhadi, *Multiple Intelligences Anak Usia Dini Menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19* (Kajian Filsafat Pendidikan), (Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 01 No. 02, Oktober 2018)

²⁵ Hazhira Qudsyi, *Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Yang Berbasis Perkembangan Otak*, h.2

dunia bermain. Melalui bermain anak dapat menyalurkan kelebihan energi yang terkandung dalam tubuhnya sekaligus belajar atau berlatih dalam suasana riang untuk meningkatkan fungsi fisik maupun psikisnya. Pentingnya sarana dan prasarana di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di atur dalam Pasal 32 ayat (1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Indikator Standar Sarana dan Prasarana di Taman Kanak-Kanak HIP
HOP Kota Bandar Lampung

No	Indikator	Sub Indikator	Item
1	Luas lahan 300 m ² (untuk bangunan dan halaman)	<ul style="list-style-type: none"> a. Luas bangunan sekolah dan halaman bermain memadai b. Bangunan sekolah yang luas membuar sirkulasi udara cukup baik c. Halaman cukup aman untuk digunakan untuk bermain anak 	Sekolah menyediakan lahan untuk pembangunan gedung dan halaman sekolah yang luas untuk memperlancar aktivitas pembelajaran
2	Kondisi fasilitas arena bermain anak	<ul style="list-style-type: none"> a. Fasilitas arena bermain anak sudah baik b. Fasilitas bermain cukup aman untuk digunakan c. Fasilitas bermain yang disediakan mampu merangsang anak untuk belajar 	Sekolah sudah menyediakan fasilitas bermain untuk anak sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh anak
3	Ruang kegiatan anak yang aman dan sehat	<ul style="list-style-type: none"> a. Ruang belajar sudah memadai baik dari segi ukuran dan bentuk ruangan b. Ruang belajar yang digunakan membuar anak merasa aman c. Ruang belajar yang digunakan anak penuh dengan warna warni 	Sekolah sudah menyediakan ruang belajar yang menyenangkan bagi anak sehingga anak merasa senang dan semangat dalam belajar

4	Ruang guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Ruang guru sudah memadai b. Ruang guru sudah di sediakan media untuk sarana pembelajaran 	Sekolah sudah mempersiapkan ruang guru yang terpisah dari ruang belajar dan ruang kepala sekolah serta di lengkapi dengan berbagai media sebagai sumber pembelajaran
5	Ruang kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Ruang kepala sekolah sudah sesuai ukuran tempat dan tata letak b. Ruang kepala sekolah sudah di lengkapi dengan fasilitas untuk mengelola sekolah 	Sekolah sudah menyiapkan ruang kepala sekolah dengan baik dan tepat untuk menunjang pengelolaan sekolah dengan baik
6	Ruang tempat UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dengan kelengkapan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Ruang UKS sudah memadai dan lengkap b. Ruang UKS sudah di lengkapi fasilitas P3K c. Ukuran ruang UKS sudah sesuai d. Ruangan yang nyaman, ventilasi dan pencahayaan cukup 	Sekolah sudah menyediakan ruang khusus untuk UKS yang memadai dan fasilitas P3K yang lengkap
7	Kondisi jamban dengan air bersih yang mudah dijangkau oleh anak dengan pengawasan guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Sanitasi sekolah dalam keadaan baik dan aman untuk di gunakan oleh anak dan guru b. Tempat sanitasi mudah di jangkau oleh anak-anak dan mudah untuk melakukan pengawasan c. Ukuran Toilet sudah sesuai standar 	Sekolah sudah mengatur tata letak dan ukuran untuk kegiatan sanitasi anak-anak dan pendidik dengan baik
8	Alat permainan edukatif yang aman dan sehat serta tidak membahayakan bagi anak	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengamanan alat bermain edukatif sudah baik b. Alat bermain edukatif selalu disimpan dengan baik, peserta didik mengelompokkan terlebih dahulu berdasarkan bahan 	Pendidik sudah mengatur alat bermain yang digunakan oleh anak-anak

		<p>dan jenis permainan yang kemudian dimasukkan ke dalam box lalu diletakkan dalam loker</p> <p>c. Alat permainan diatur dengan mempertimbangkan aspek kemudahan untuk anak agar dapat memperoleh alat permainan dengan mudah dan teratur</p>	
9	Fasilitas bermain di dalam maupun di luar ruangan yang aman dan sehat	<p>a. Penataan ruang bermain di dalam ruang sudah memadai sehingga efektif untuk memfasilitasi perkembangan belajar anak</p> <p>b. Ruang bermain luar ruang anak cukup luas dan memadai dan aman untuk digunakan oleh anak-anak</p>	Fasilitas bermain baik di dalam ruang maupun luar ruang yang disediakan oleh sekolah sudah mampu merangsang anak untuk giat dalam belajar
10	Tempat sampah organik dan non organik dalam keadaan tertutup	<p>a. Tempat sampah organik dan non organik dalam keadaan terpisah</p> <p>b. Adanya perbedaan warna tempat sampah organik dan non organik</p> <p>c. Tempat sampah baik organik maupun non organik mudah di buka tutup</p>	Sekolah sudah menyediakan tempat sampah baik organik dan non organik dengan bentuk warna yang berbeda sehingga anak-anak tidak salah ketika ingin memasukkan sampah ke kotak sampah selain itu kotak sampah dalam keadaan baik dan tertutup secara otomatis

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kelengkapan sarana dan prasarana sudah di atur dalam regulasi namun masih banyak lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang kurang memiliki sarana dan prasana yang memadai sehingga menghambat aktivitas atau kegiatan

bermain anak pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sarana prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana prasarana agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Seperti halnya yang di ungkap oleh peneliti terdahulu yang menjelaskan bahwa sarana dan prasarana sekolah yang lengkap dan memadai merupakan salah satu faktor yang menunjang pada aktivitas bermain anak di sekolah²⁶.

Dalliya Ni'matul Maula juga menjelaskan bahwa sarana dan prasarana sekolah salah satu faktor yang mendukung kegiatan bermain anak dalam proses belajar mengajar.²⁷ Sementara itu Munandar juga menjelaskan bahwa adapun faktor yang mendorong anak untuk melakukan kegiatan bermain di sekolah adalah faktor internal an eksternal, faktor internal yang meliputi sarana dan prasarana sekolah, kemampuan anak, motivasi anak, jenis kelamin dan keprindian. Faktor eksternal adalah lingkungan, ekonomi dan penghargaan.²⁸

Menurut Asmani PAUD yang tidak ditunjang sarana prasarana memadai akan kesulitan menerapkan teknik-teknik tinggi dalam aktivitas bermainnya. Aktivitas permainan yang disediakan pun akan kurang menarik, karena tidak ada sarana prasarananya. Disinilah pentingnya penyediaan

²⁶ Nurhafit Kurniawan, *Pengaruh Standart Sarana Dan Prasarana Terhadap Efektifitas Pembelajaran di TK Al-Firdaus*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini. September 2017. Vol 02. No. 02

²⁷Dalliya Ni'matul Maula, *Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak PAUD di Kb TK Islam Al Azhar 29 BSB Semarang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

²⁸ Zulfitriah Masiming, *Pengaruh Setting Ruang Bermain Terhadap Perkembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini (Studi kasus: Islamic Fullday Childcare and Preschool Ahsanu Amala Di Yogyakarta)*, Jurnal SMARTek, Vol. 7, No. 3

sarana prasarana dalam mendukung aktivitas bermain sehingga proses permainan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dapat dilakukan secara optimal²⁹.

Mudarman menjelaskan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dibutuhkan berbagai fasilitas sarana dan prasarana secara lengkap yang meliputi halaman sekolah yang disesuaikan dengan jumlah anak dan luasnya disesuaikan dengan bangunan serta halaman untuk bermain yang berperan sebagai tempat mengembangkan potensi anak terutama motorik kasar anak. Ruang yang terdiri dari ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang guru, dapur, kamar mandi/WC untuk anak serta guru, UKS, dan gudang. Perabot yang berperan sebagai alat untuk penyimpanan media permainan, buku-buku belajar anak, meja untuk belajar anak; alat peraga dan alat permainan di dalam dan di luar ruangan. Kelengkapan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini betul-betul harus dilaksanakan sehingga kegiatan bermain atau aktivitas bermain anak didik benar-benar dapat berjalan dengan baik sehingga pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak didik dapat dicapai secara baik dan benar pula³⁰.

Sofia Hartati menjelaskan bahwa untuk meningkatkan aktivitas bermain pada anak usia dini harus di dukung dengan sarana dan prasarana

²⁹ Niftah Fathul Jannah, *Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Pembelajaran Anak Di TK Aisyiyah Se-Kecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2018/2019*, Jurnal Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Mei 2019.

³⁰ Maria Olfa, Wusono Indarto, Devi Risma, *Analisis Sarana Prasarana Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*, Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS - Vol. 12, No. 2, Juli 2017

yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, sarana dan prasarana merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini. Pengadaan sarana dan prasarana perlu disesuaikan dengan jumlah anak, usia, lingkungan sosial dan budaya lokal, serta jenis layanan hal itu dilakukan dengan tujuan anak dapat bermain dengan aman dan nyaman dikarenakan lingkungan sehat serta bersih³¹.

Bermain adalah suatu aktivitas yang menyenangkan serta dapat menjadi sarana belajar bagi anak yang sekaligus menjadi suatu proses yang terjadi secara terus menerus dalam kehidupan dan mempunyai manfaat untuk merangsang perkembangan anak secara umum, membantu anak dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya³². Selain itu, bermain adalah salah satu stimulasi yang tepat bagi anak untuk merangsang daya pikir anak untuk mendayagunakan aspek emosional, sosial, dan fisiknya³³.

Oleh sebab itu aktivitas bermain bagi anak usia dini sangat penting dilakukan demi tumbuh kembangnya anak untuk itu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai untuk menunjang kegiatan atau aktivitas bermain bagi anak. Aktivitas bermain bagi anak merupakan salah satu cara untuk menstimulasi kecerdasan anak, dimana ia bisa mengoptimalkan berbagai

³¹ Sofia Hartati, *Penyelenggaraan Program PAUD (Studi Evaluatif di Pos PAUD Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta)*, Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS - Vol. 22, No.102, Desember 2017

³² Sekartini, *Kumpulan Tips Pediatrik*, (Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2018), h.27

³³ Dian Adriana, *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*, (Jakarta: Salemba Medika, 2015), h.38

jeniskemampuannya artinya, dengan bermain, anak dapat mengasah motorik halus dan kasarnya, mengembangkan fantasi, persepsi ruang, kemampuan verbal dan numerik, mengenal tekstur, warna, nada, dan sebagainya tanpa beban.

Maxsim menyatakan bahwa aktivitas fisik yang dilakukan oleh anak akan meningkatkan pula rasa keingintahuan anak dan membuat anak-anak akan memperhatikan benda-benda, menangkapnya, mencobanya, melemparkannya atau menjatuhkannya, mengambil, mengocok-ngocok, dan meletakkan kembali benda – benda ke dalam tempatnya³⁴.

Kegiatan yang meningkatkan pengembangan aspek motorik, kognitif dan psikomotorik pada anak dapat dilakukan melalui permainan yang ada di dalam ruangan dengan alat atau tanpa alat.³⁵ Susan Isaacs menjelaskan bahwa mencocokkan gambar, menyusun balok atau puzzle, mencari teman, membangun dan menyusun menara, lompat tali dan permainan indoor lainnya adalah bentuk permainan yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Selain itu juga kegiatan bermain tersebut dapat mempertinggi semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak³⁶

Ada 5 (lima) prinsip utama perkembangan aspek motorik, kognitif dan psikomotorik menurut Malina dan Bouchard yaitu kematangan, urutan, motivasi, pengalaman, dan praktik, selain itu ada juga kebutuhan yg harus dipenuhi yang berkaitan dengan pengembangan anak, antara lain ekspresi

³⁴ Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2020), h.17

³⁵ Montolalu B,E,F. *Bermain an Permainan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2019), h.20

³⁶ *Ibid*, h.21

melalui gerakan, bermain, kegiatan yang berbentuk drama, kegiatan yang berbentuk irama.³⁷

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menyelenggaraan aktivitas bermain anak adalah Taman Kanak-Kanak HIP HOP Kota Bandar Lampung. Taman Kanak-Kanak HIP HOP Kota Bandar Lampung merupakan satuan PAUD yang dikelola dengan *management* berbasis masyarakat dibawah naungan Pendidikan Yayasan HIP HOP untuk mengembangkan pengenalan budaya, karakter bangsa. Taman Kanak-Kanak HIP HOP memiliki arti “Hidup Harus Optimis” dengan lambang nya Kupu-kupu yang berarti anak usia dini diibaratkan seperti kupu-kupu yang memiliki daya terbang yang cukup, sedang ataupun tinggi. Namun disini makna sebenarnya adalah anak usia dini memiliki kemampuan yang berbeda-beda namun dengan adanya perbedaan tersebut kita harus tetap optimis. Hasil pra penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa Taman Kanak-Kanak HIP HOP Kota Bandar Lampung belum sepenuhnya memiliki sarana dan prasarana yang memadai mulai dari fasilitas arena bermain didalam ruangan masih kurangnya arena bermain membuat anak-anak kurang nyaman dalam bermain, ruang guru masih menjadi satu dengan ruang belajar anak, sekolah belum menyediakan ruang tempat UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) melainkan hanya menyediakan kelengkapan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan), dan timbangan berat badan diletakan disatu lemari ruang kepala sekolah, masih banyaknya permainan edukatif yang dianggap masih kurang

³⁷*Ibid*, h.24

serta tempat sampah organik dan non organik masih bercampur dalam satu tempat sampah dengan keadaan terbuka disetiap ruang kelas³⁸.

Masih kurang memadainya sarana dan prasarana di Taman Kanak-Kanak HIP HOP berdampak pada terbatasnya aktivitas bermain pada anak sehingga tumbuh kembang anak menjadi kurang optimal, pentingnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses pendidikan diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kewajiban peserta didik.

Nurhasanah juga menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sebuah pendidikan anak usia dini perlu dikelola dengan baik untuk menunjang kegiatan aktivitas bermain anak hal itu dikarenakan prinsip dalam standar sarana dan prasarana meliputi: aman, nyaman, terang dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak, sesuai dengan tingkat perkembangan anak, memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar³⁹.

Berdasarkan hal tersebut maka sarana dan prasarana sekolah sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik anak usia dini, tetapi fakta di lapangan banyak ditemukan sarana dan prasarana yang belum dioptimalkan dan dikelola dengan baik misalnya fasilitas yang ada di

³⁸ Hasil Observasi Pra Penelitian di Taman Kanak-Kanak HIP HOP Kota Bandar Lampung, Tanggal 10 Desember 2019

³⁹ Nurhasanah, *Pengembangan Sarana Kegiatan dan Sumber Belajar di Taman Kanak-Kanak*, Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 12, No.1, Juni 2018

ruang kelas membuat anak mudah bergaul dengan teman lainnya, ada juga yang tidak mau bergaul dengan temannya itu pun merupakan perkembangan sosial anak kurang maksimal. Dengan begitu anak diharapkan juga bisa bersosialisasi dengan teman lainnya agar anak tersebut mudah bergaul. Fasilitas yang kurang mendukung juga dapat mempengaruhi aktivitas bermain anak. Ruang interior sebagai salah satu lingkungan fisik dapat berperan sebagai pendorong untuk mengembangkan aktivitas bermain anak sebagai stimulan eksternal. Kebutuhan anak akan ruang berdasarkan kebutuhan pada perkembangan psikis dan fisiknya dengan demikian dibutuhkan kualitas ruang interior yang memadai dan sesuai kebutuhan bagi aktivitas bermain anak usia dini tersebut⁴⁰.

Sesuai dengan hasil observasi awal atau pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-Kanak HIP HOP Kota Bandar Lampung maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengambil judul: *“Standar Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Aktivitas Bermain Anak di Taman Kanak-Kanak Hip Hop Kota Bandar Lampung”*.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Berdasarkan hal tersebut maka fokus penelitian ini

⁴⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h 18

adalah sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk meningkatkan aktivitas bermain anak.

Sedangkan sub fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Kondisi sarana dan prasarana yang ada di Taman Kanak-Kanak HIP HOP Kota Bandar Lampung
2. Standar sarana dan prasarana dalam meningkatkan aktivitas bermain anak di Taman Kanak-Kanak HIP HOP Kota Bandar Lampung.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas untuk lebih memfokuskan penelitian ini penulis membatasi masalah tersebut pada standar sarana dan prasarana di Taman Kanak-Kanak HIP HOP Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan aktivitas bermain anak.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah standar sarana dan prasarana di Taman Kanak-Kanak HIP HOP Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan aktivitas bermain anak?

G. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui standar sarana dan prasarana di Taman Kanak-Kanak HIP HOP Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan aktivitas bermain anak.

H. Signifikasi Penelitian

Signifikasi merupakan bagian dari manfaat penelitian di bagi menjadi 2 (dua) yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pembendaharan karya ilmiah dalam rangka pengembangan keilmuan
- b. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama dalam bidang sarana dan prasarana untuk menunjang aktivitas bermain anak bagi penyusun khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini akan memberikan manfaat dalam upaya meningkatkan sarana dan prasarana bagi lembaga sekolah anak usia dini untuk menunjang aktivitas anak dalam bermain
- b. Bagi guru, sarana dan prasarana di sekolah dapat memberikan pemahaman dan manfaat dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana disekolah agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dan berarti sehingga kegiatan bermain anak betul-betul bisa dijalankan dengan baik
- c. Bagi Taman Kanak-Kanak HIP HOP Kota Bandar Lampung, dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah tersebut, untuk melakukan perbaikan sarana dan prasarana menuju yang lebih baik demi meningkatkan aktivitas bermain anak.

I. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak HIP HOP Kota Bandar Lampung yang berlokasi di Jalan Ryacudu Perum Korpri Blok D7 No.8 Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru 2019/2020, penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

J. Metode Penelitian

Metode merupakan aspek yang penting dalam melakukan penelitian agar suatu penelitian mendapatkan hasil yang baik, sehingga perlu untuk diterapkan metode-metode tertentu dalam penelitian, hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat mencapai hasil yang di harapkan. Sehingga pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus, jenis penelitian kualitatif dimana didalamnya peneliti mengidentifikasi hakekat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu memahmi pengalaman hidup manusia penelitian yang prosedur-prosedurnya mengharuskan peneliti mengkaji sejumlah subjek dengan terlibat secara langsung dan relatif lama didalamnya untuk mengembangkan pola-pola dan relasi-relasi makna, dalam proses ini peneliti

mengesampingkan terlebih dahulu pengalaman-pengalam pribadi agar dapat memahami pengalaman-pengalaman partisipan yang diteliti.⁴¹ Selain itu dalam desain studi kasus peneliti menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, komunitas, maupun situasi sosial, oleh karena itu pendekatan studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data tentang subjek yang diteliti dengan metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, survei, riwayat hidup serta data yang relevan dengan penelitian yang akan menguraikan suatu kasus secara terperinci.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti yaitu kepala sekolah dan guru TK HIP HOP Kota Bandar Lampung.

b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah objek yang dijadikan peneliti atau yang menjadi titik perhatian suatu peneliti. Objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu standar sarana dan prasarana di Taman Kanak-Kanak HIP HOP Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan aktivitas bermain anak.

⁴¹Jonh W Creswell. *Research Desihn Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.23

3. Prosedur Pengumpulan Data

a. Pengamatan (observasi)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung untuk mengetahui kebenaran fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.⁴²

Dalam hal ini peneliti mengamati dan mencatat terkait dengan standar sarana dan prasarana di Taman Kanak-Kanak HIP HOP Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan aktivitas bermain anak. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi dimana peneliti mengamati dan mencatat terkait dengan standar sarana dan prasarana di Taman Kanak-Kanak HIP HOP Kota Bandar Lampung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung demi memperoleh informasi atau data yang diperoleh sehingga data yang diperoleh tidak bias.⁴³ Wawancara yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mengajukan pertanyaan kepada orang yang benar-benar paham mengenai sarana dan prasarana di lembaga pendidikan anak usia dini dan aktivitas bermain anak.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah benda atau obyek yang memiliki karakteristik berupa teks tertulis.⁴⁴ Dokumen ini dapat berupa dokumen pemerintah, hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, rekaman pidato,

⁴² Jonh W Creswell. *Research Desihn Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, 21

⁴³ Jonh W Creswell. *Research Desihn Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, h.19

⁴⁴ Jonh W Creswell. *Research Desihn Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, h.20

laporan keuangan, undang-undang, hasil karya seseorang dan sebagainya. Metode ini merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan standar sarana dan prasarana di Taman Kanak-Kanak HIP HOP Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan aktivitas bermain anak.

4. Prosedur Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Proses analisis data dilakukan dengan tahapan, sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dituangkan ke dalam bentuk laporan selanjutnya direduksi, dirangkum, difokuskan pada hal-hal penting. Dicari tema dan polanya disusun secara sistematis, kegiatan yang dilakukan pada tahap reduksi data adalah memilih dan merangkum data dari hasil wawancara dan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian ini.

b. Penyajian data (*display data*)

Untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian harus diusahakan membuat bermacam matriks, grafik, jaringan, dan bagian atau bisa pula dalam bentuk naratif saja, kegiatan dilakukan pada tahap *display data* adalah menyajikan data secara naratif, yaitu menceritakan hasil wawancara ke dalam bentuk kalimat dan disajikan pada pembahasan

c. Mengambil kesimpulan atau verifikasi data

Peneliti berusaha mencari arti, pola, tema, yang penjelasan alur sebab akibat, dan sebagainya. Kesimpulan harus senantiasa diuji selama penelitian berlangsung, dalam hal ini dengan cara penambahan data baru. Kegiatan yang penulis lakukan pada tahap verifikasi data adalah membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian.⁴⁵

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan data atau keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

1. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi

⁴⁵Jonh W Creswell. *Research Desihn Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, h.51

- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
 - d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu:
 - a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
 3. Triangulasi penyidik atau penulis, ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data
 4. Triangulasi dengan teori, ialah menggunakan beberapa perspektif yang berbeda untuk menginterpretasikan data.⁴⁶

⁴⁶Jonh W Creswell. *Research Desihn Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, h.71

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Sarana dan Prasarana Pendidikan

a. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manusia membutuhkan pendidikan dalam hidupnya, dalam kenyataannya pendidikan telah mampu membawa manusia kearah kehidupan yang lebih beradab, untuk memajukan kecerdasan bangsa diperlukan pendidikan yang mumpuni bagi seluruh masyarakat. Pendidikan yang diharapkan itu tentu tidak serta merta dapat terlaksana dengan baik, perlu banyak faktor untuk mewujudkan hal tersebut diantaranya yaitu faktor pendidik, faktor anak didik, faktor lingkungan sarana prasarana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas⁴⁷.

Berdasarkan hal tersebut maka sarana dan prasarana belajar sekolah sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung jalannya proses pembelajaran, dengan berbagai macam sarana dan

⁴⁷ Rika Megasari, *Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittingg*, (Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 2 Nomor 1, Juni 2015)

prasarana belajar sekolah yang tersedia dan pemanfaatan yang dapat menunjang kegiatan belajar tentunya akan membantu siswa dalam belajar baik di rumah maupun sekolah⁴⁸. Menurut Mulyasa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Dengan demikian sarana pendidikan akan berperan baik ketika penggunaan sarana tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan secara optimal⁴⁹. Sementara itu menurut Bernawi berpendapat bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksanakannya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal⁵⁰.

Berdasarkan penjelasan tersebut sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang perkembangan lembaga pendidikan, pentingnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses pendidikan diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: setiap satuan pendidikan formal dan non formal, menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.18

⁴⁹ Nasrudin dan Maryadi, *Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran di SD*, (Jurnal Managemen Pendidikan - ISSN: 1907-4034-Vol. 13, No. 1, Januari 2018: 15-23)

⁵⁰ Nasrudin dan Maryadi, *Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran di SD*

perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kewajiban peserta didik. Contohnya seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi dan lainnya yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pendidikan yang baik haruslah memiliki manajemen yang baik pula, dimana setiap unsur manajemen melekat pada setiap kegiatan, aktivitas kerja, apa yang diharapkan agar tercapai dengan baik, sehingga organisasi mampu menggerakkan sumber daya yang dimiliki, sehingga organisasi tersebut dapat mewujudkan harapan dan cita-citanya. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain, sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input dan sesuatu dari hasil proses disebut *output*⁵¹.

Selain hal tersebut penyebutan sarana dan prasarana sebagai satu kesatuan fasilitas sekolah seperti yang tertera dalam Pasal 35 Undang-Undang Sisdiknas bahwa standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi⁵².

Menurut Arikunto sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi

⁵¹ Trisnawati, Cut Zahri Harun dan Nasir Usman, *Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 7, No. 1, Februari 2019

⁵² Trisnawati, Cut Zahri Harun dan Nasir Usman, *Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar*, h.1-2.

pelajaran. Jika dilihat dari sudut murid, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran. Prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru (dan murid) untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan⁵³.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dalam proses belajar mengajar. Seorang siswa dalam melakukan aktivitas belajar memerlukan adanya dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang maksimal, tentunya perlu diperhatikan berbagai faktor yang membangkitkan para siswa untuk belajar dengan efektif. Hal tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu faktor sarana dan prasarana belajar dan dapat memanfaatkannya dengan tepat dan seoptimal mungkin. Untuk memenuhi harapan maka hendaknya sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan sarana prasarana pendidikan yang lebih banyak melibatkan indera anak. Sarana dan prasarana yang lebih menggunakan indera seperti alat peraga maupun media pengajaran. penggunaan sarana tersebut akan lebih berhasil dibandingkan hanya dengan penuturan lisan semata (ceramah).

⁵³ Prastyawan, *Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jurnal Studi Keislaman, Volume 6, Nomor 1, Maret 2016)

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana, kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan.

Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki. Sarana dan prasarana yang baik akan membantu keberhasilan mutu pendidikan semakin lengkap dan dimanfaatkan secara optimal, sarana dan prasarana suatu sekolah tentu semakin mempermudah murid dan guru untuk mencapai tujuan secara bersama-sama. Namun sarana dan prasarana yang baik harus diiringi dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni (guru yang siap), karena sarana dan prasarana yang lengkap tidak akan bermanfaat apabila guru tidak siap atau tidak mampu mengoperasikan secara optimal.

b. Jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Suharsimi Arikunto sarana pendidikan bila ditinjau dari fungsi dan peranannya dalam proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi:

1) Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah alat-alat yang digunakan untuk rekam-merekam bahan pelajaran atau alat pelaksanaan kegiatan belajar yang disebut dengan kegiatan “merekam” itu bisa berupa menulis, mencatat, melukis, menempel (di TK), dan sebagainya. Papan tulis, misalnya, termasuk alat pelajaran jika digunakan guru untuk menuliskan materi pelajaran. Termasuk juga kapur (untuk chalkboard) atau spidol (untuk whiteboard) dan penghapus papan tulis. Buku tulis, pensil, pulpen atau bolpoin, dan penghapus (karet stip dan “tipeks”), juga termasuk alat pelajaran. Alat pelajaran yang bukan alat rekam-merekam pelajaran, melainkan alat kegiatan belajar, adalah alat-alat pelajaran olah raga (bola, lapangan, raket, dan sebagainya), alat-alat praktikum, alat-alat pelajaran yang digunakan di TK (gunting, kertas lipat, perekat dan sebagainya), alat-alat kesenian dalam pelajaran kesenian, alat-alat “pertukangan” (tukang pahat, tukang kayu, tukang anyam, tukang “sunggi”/tatah wayang, dan sebagainya.) dalam pelajaran kerajinan tangan.

2) Alat peraga

Alat peraga adalah segala macam alat yang digunakan untuk meragakan (mewujudkan, menjadikan terlihat) objek atau materi pelajaran (yang tidak tampak mata atau tak terindra, atau susah untuk diindra). Manusia punya raga (jasmani, fisik), karena itu reflek manusia terlihat dengan kata lain, bagian raga dari makhluk manusia merupakan bagian yang tampak, bisa dilihat (bagian dalam tubuh manusia pun bisa dilihat, tentu saja jika dibedah). Itu intinya meragakan yaitu menjadikan sesuatu yang “tak terlihat menjadi terlihat dalam arti luas yang tak terindra (teraba untuk yang tunanetra).

3) Media pengajaran

Media pendidikan (media pengajaran) itu sesuatu yang agak lain sifatnya dari alat pelajaran dan alat peraga. Kadang orang menyebut semua alat bantu pendidikan itu media, padahal bukan, alat pelajaran dan alat peraga memerlukan keberadaan guru. Alat pelajaran dan alat peraga membantu guru dalam mengajar. Guru mengajarkan materi pelajaran dibantu (agar murid dapat menangkap pelajaran lebih baik) oleh alat pelajaran dan alat peraga. Oleh media, di sisi lain, guru bisa “dibantu digantikan”

keberadaannya dengan kata lain, guru bisa tidak ada di kelas, digantikan oleh media⁵⁴.

Jika ditinjau dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama.

1) Sarana pendidikan yang habis dipakai

Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat, seperti kapur tulis, spidol, penghapus, serta bahan kimia yang digunakan. Selain itu, ada beberapa sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton. Semua contoh tersebut adalah sarana pendidikan yang jika dipakai satu atau beberapa kali bisa habis dipakai atau berubah sifatnya.

2) Sarana pendidikan yang tahan lama

Sarana pendidikan yang tahan lama yaitu keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama, seperti bangku, kursi, mesin tulis, computer, dan peralatan olahraga⁵⁵.

Jika ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan yaitu terdiri dari sarana pendidikan yang bergerak, dan sarana pendidikan yang tidak bergerak.

⁵⁴ Prastyawan, *Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jurnal Studi Keislaman, Volume 6, Nomor 1, Maret 2016)

⁵⁵ Sri Minarti, *Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2017), h. 255

1) Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bias digerakkan atau dipindahkan sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya, seperti lemari arsip, bangku, dan kursi yang bisa digerakkan atau dipindahkan ke mana saja.

2) Sarana pendidikan yang tidak bergerak

Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak yaitu semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relative sangat sulit untuk dipindahkan, seperti tanah, bangunan, sumur, serta saluran air dari PDAM, yang relatif tidak mudah untuk dipindahkan ke tempat-tempat tertentu⁵⁶.

Adapun sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran:

1) Sarana yang menunjang proses pembelajaran, meliputi:

- a. Peralatan pendidikan adalah sarana yang secara langsung digunakan untuk pembelajaran. Seperti papan tulis, spidol, dan lain-lain
- b. Media pendidikan adalah peralatan pendidikan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran
- c. Buku adalah karya tulis yang diterbitkan sebagai sumber belajar, meliputi: buku teks pelajaran adalah buku pelajaran yang menjadi pegangan peserta didik dan guru untuk setiap

⁵⁶ Sri Minarti, *Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, h. 255-256

mata pelajaran. Buku pengayaan adalah buku untuk memperkaya pengetahuan peserta didik dan guru, buku referensi adalah buku rujukan untuk mencari informasi atau data tertentu

d. Sumber belajar lainnya adalah sumber informasi dalam bentuk selain buku meliputi jurnal, majalah, surat kabar, poster, situs (*website*), dan *compact disk*.

2) Prasarana yang menunjang proses pembelajaran, meliputi:

a. Ruang kelas adalah ruang untuk pembelajaran teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus

b. Ruang perpustakaan adalah ruang untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka

c. Ruang pimpinan adalah ruang untuk pimpinan melakukan kegiatan pengelolaan sekolah/madrasah

d. Ruang guru adalah ruang untuk guru bekerja di luar kelas, beristirahat, dan menerima tamu

e. Ruang tata usaha adalah ruang untuk pengelolaan administrasi sekolah/madrasah

f. Ruang UKS adalah ruang untuk menangani peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan dini dan ringan di sekolah/madrasah

g. Jamban adalah ruang untuk buang air besar dan/atau kecil. -

Gudang adalah ruang untuk menyimpan peralatan

- pembelajaran di luar kelas, peralatan sekolah/madrasah yang tidak/belum berfungsi, dan arsip sekolah/madrasah
- h. Tempat berolahraga adalah ruang terbuka atau tertutup yang dilengkapi dengan sarana untuk melakukan pendidikan jasmani dan olah raga
 - i. Tempat bermain adalah ruang terbuka atau tertutup untuk peserta didik dapat melakukan kegiatan bebas.

c. Standar Sarana dan Prasarana Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD

Berdasarkan Pasal 32 Permendikbud Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD menjelaskan bahwa: Persyaratan sarana prasarana terdiri atas:

- (1) TK/RA/BA dan sejenisnya dengan persyaratan, meliputi:
 - a. Memiliki luas lahan minimal 300 m² (untuk bangunan dan halaman)
 - b. Memiliki ruang kegiatan anak yang aman dan sehat dengan rasio minimal 3 m² per-anak dan tersedia fasilitas cuci tangan dengan air bersih
 - c. Memiliki ruang guru
 - d. Memiliki ruang kepala

- e. Memiliki ruang tempat UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dengan kelengkapan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)
- f. Memiliki jamban dengan air bersih yang mudah dijangkau oleh anak dengan pengawasan guru
- g. Memiliki ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak
- h. Memiliki alat permainan edukatif yang aman dan sehat serta tidak membahayakan bagi anak yang sesuai dengan SNI (Standar Nasional Indonesia)
- i. Memiliki fasilitas bermain di dalam maupun di luar ruangan yang aman dan sehat
- j. Memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak tercemar, dapat dikelola setiap hari.

2. Aktivitas Bermain Anak

a. Pengertian Bermain Anak

Bermain merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak, selain menyenangkan, bermain juga merupakan salah satu aktivitas yang dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan anak. bermain adalah aktivitas yang membuat hati seorang anak, nyaman, dan bersemangat⁵⁷. Sedangkan menurut Joan dan Utami menyatakan bahwa

⁵⁷ Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h.25

bermain merupakan suatu aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional. Dengan demikian, bermain merupakan sesuatu yang perlu bagi perkembangan anak dan dapat digunakan sebagai suatu cara untuk memacu perkembangan anak⁵⁸.

Dunia anak adalah bermain (*Playing is the world of children*). Bermain merupakan aktivitas utama yang dilakukan dalam kehidupan anak. Kegiatan bermain memberi manfaat positif untuk pengembangan potensi anak. Misalnya kecerdasan, bakat, kreativitas, keterampilan motorik, keterampilan sosial (*social skill*), keterampilan komunikasi (*communication skill*).⁸ Artinya dengan bermain anak dapat mengembangkan berbagai perkembangannya dengan cara yang sangat menyenangkan, anak dengan senang menerima dan mempelajari apa yang ada dilingkungannya. Dengan bermain anak dapat bersosialisasi dengan lingkungannya.⁵⁹

Pendapat lain dari Catron dan Allen yang mengemukakan bahwa bermain dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap semua area perkembangan anak. Anak-anak dapat mengambil kesempatan untuk belajar tentang dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya. Selain itu, pembelajaran juga memberikan kebebasan

⁵⁸ Mulyasa, *Pengelolaan PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h135

⁵⁹ Rima Gontina dkk, Juni 2019. "*Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Anak*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Vol.2 No.1 (2019) 1-15. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal/issue/view/386>. November 2020

pada anak untuk berimajinasi, bereksplorasi dan menciptakan suatu bentuk kreativitas. Anak-anak memiliki motivasi dari dalam dirinya untuk bermain, memadukan sesuatu yang baru dengan apa yang telah diketahui⁶⁰. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Docket dan Fleer melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya⁶¹.

Menurut Hurlock bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain juga dapat dikatakan sebagai aktivitas yang mengembirakan, menyenangkan dan menimbulkan kenikmatan. Bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan kesenangan bagi anak, dengan kegiatan tersebut anak mendapatkan kebahagiaan dan kegembiraan. Bennett mengemukakan bahwa permainan mempunyai fungsi pendidikan dan perkembangan karena memungkinkan anak untuk mengendalikan perilaku mereka dan menerima keterbatasan di dunia nyata serta melanjutkan perkembangan ego dan pemahaman atas realitas⁶².

Sigmund Freud mengatakan bahwa aktivitas bermain berfungsi untuk mengekspresikan dorongan implusif sebagai cara untuk mengurangi kecemasan yang berlebihan pada anak. Bentuk aktivitas bermain yang ditunjukkan berupa bermain fantasi dan imajinasi dalam

⁶⁰ Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Indeks, 2018), h.135

⁶¹ Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, h.144)

⁶² Elfiadi, *Bermain dan Permainan Bagi Anak Usia Dini*, Itqan, Vol. VII, No. 1, Januari - Juni 2016

sosiodrama atau pada saat bermain sendiri. Menurut Freud, melalui aktivitas bermain dan berfantasi anak dapat mengemukakan harapan-harapan dan konflik serta pengalaman yang tidak dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata, contoh, anak main perang-perangan untuk mengekspresikan dirinya, anak yang meninju boneka dan pura-pura bertarung untuk menunjukkan kekesalannya. Teori Cognitive-Developmental dari Jean Piaget, juga mengungkapkan bahwa aktivitas bermain mampu mengaktifkan otak anak, mengintegrasikan fungsi belahan otak kanan dan kiri secara seimbang dan membentuk struktur syaraf, serta mengembangkan pilar-pilar syaraf pemahaman yang berguna untuk masa datang⁶³.

Bermain merupakan keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang individu yang sifatnya menyenangkan, menggemirakan, dan menimbulkan kenikmatan yang berfungsi untuk membantu individu mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral dan emosional. Aktvitas bermain merupakan kegiatan santai, menyenangkan tanpa tuntutan (beban) bagi anak. Aktvitas bermain juga merupakan kebutuhan yang esensial bagi anak, melalui aktivitas bermain anak dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan demensi motorik, kognitif, kreatifitas, emosi, sosial, nilai, bahasa dan sikap hidup⁶⁴.

⁶³Martha Christianti, *Anak dan Bermain*, Jurnal Club Prodi PGTK UNY dan Majalah EduTOT PGTK, Jurnal Curricula Vol. 1, No. 3 (2016)

⁶⁴Elfiadi, *Bermain dan Permainan Bagi Anak Usia Dini*, Itqan, Vol. VII, No. 1, Januari - Juni 2016

Berdasarkan kajian tersebut maka aktivitas bermain sangat penting bagi anak usia dini karena melalui bermain mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Aspek tersebut ialah aspek fisik, sosial emosional dan kognitif, aktivitas bermain mengembangkan aspek fisik/motorik yaitu melalui permainan motorik kasar dan halus, kemampuan mengontrol anggota tubuh, belajar keseimbangan, kelincahan, koordinasi mata dan tangan, dan lain sebagainya. Adapun dampak jika anak tumbuh dan berkembang dengan fisik/motorik yang baik maka anak akan lebih percaya diri, memiliki rasa nyaman, dan memiliki konsep diri yang positif. Diketahui bahwa pengembangan aspek fisik motorik menjadi salah satu pembentuk aspek sosial emosional anak.

b. Tujuan Bermain Anak

Bermain dimasa usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan pada anak karena pada masa ini perkembangan anak berkembang secara pesat dan fundamental, maka dari itu stimulasi penting untuk diberikan agar perkembangan anak dapat optimal. Stimulasi pada masa ini dapat diberikan melalui kegiatan bermain menurut Catron dan Allen menyatakan bahwa pada dasarnya bermain memiliki tujuan utama yakni memelihara perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usia dini melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak⁶⁵.

⁶⁵ Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, h.145

Hal ini sejalan dengan pendapat Cosby dan yang menyatakan bahwa permainan secara langsung memengaruhi seluruh area perkembangan anak dengan memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar tentang dirinya, orang lain dan lingkungannya⁶⁶. Sedangkan Mulyasa menyatakan bahwa: Bermain bagi anak usia dini dapat mempelajari dan belajar banyak hal, dapat mengenal banyak aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerja sama, dan menjunjung tinggi sportivitas di samping itu, bermain juga dapat mengembangkan kecerdasan mental, spiritual, bahasa, dan keterampilan motorik anak usia dini⁶⁷.

Pendapat lain dikemukakan oleh Nurani dan Sujiono yang menyatakan bahwa bermain merupakan salah satu cara anak untuk belajar. Belajar melalui bermain pada anak usia dini diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi anak sejak usia dini sebagai bekal agar anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta sebagai persiapan untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut⁶⁸.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain pada anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, dengan bermain secara langsung dapat mempengaruhi perkembangan anak dengan memberi kesempatan kepada anak untuk belajar tentang diri sendiri dan juga lingkungan.

⁶⁶ Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, h.145

⁶⁷ Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik*, h.32

⁶⁸ Sujiono dan Yuliani Nurani, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Indeks, 2019), h.72

Selain itu, bermain pada anak usia dini merupakan salah satu cara untuk menyiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

c. Jenis-Jenis Bermain Anak

Bermain merupakan kebutuhan bagi anak usia dini, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas. Bermain bagi anak usia dini juga dapat membantu stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada diri anak. Bermain bagi anak usia dini merupakan hal yang sangat penting. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran di pendidikan anak usia dini harus dilaksanakan dengan nuansa bermain. Terdapat tiga jenis aktivitas bermain dalam setiap kegiatan pembelajaran pada lembaga pendidikan anak usia dini diantaranya aktivitas bermain fungsional, aktivitas bermain konstruktif dan aktivitas bermain sosiodrama⁶⁹.

Tabel 2.1
Jenis-Jenis Aktivitas Bermain

Jenis Aktivitas	Deskripsi Perilaku Bermain
Permainan fungsional	Aktivitas-aktivitas fisik seperti memantulkan bola, bermain kasar, dan berguling.
Permainan konstruktif	Membangun dan membuat sesuatu, menggambar, mewarnai.
Permainan sosiodrama	Bermain peran atau “berpura-pura menjadi”

Kegiatan bermain di pendidikan anak usia terdiri dari tiga jenis main, diantaranya:

- 1) Main sensorimotor

⁶⁹ Abdul Latif Muhammad, *Mendongeng Mudah Menyenangkan. Aplikasi Penerapan dalam Mendukung Pelajaran*, (Jakarta: Luxima, 2017), h.202

Main sensorimotor atau main fungsional adalah main anak usia dini, dimana anak belajar melalui pancaindra dan hubungan fisik dengan lingkungan mereka.

2) Main peran

Bermain peran merupakan kegiatan bermain dimana anak berperan sesungguhnya menjadi seseorang atau sesuatu. Bermain peran ini terdiri dari bermain peran mikro dan bermain peran mikro.

3) Main pembangunan

Main pembangunan adalah main untuk mempresentasikan ide anak melalui media, ada dua jenis media yaitu media yang bersifat cair dan terstruktur⁷⁰.

Berdasarkan cara bermainnya, jenis aktivitas permainan pada anak usia dini dapat dibagi kedalam dua jenis macam permainan, yaitu:

a. Permainan aktif

Bermain aktif dapat diartikan sebagai kegiatan yang banyak melibatkan aktivitas tubuh, pemain dalam permainan ini membutuhkan energi yang besar. Dalam melakukan permainan aktif biasanya anak akan melibatkan dua jenis motorik, yakni motorik kasar dan halus. Misalnya: bermain bebas dan spontan yaitu anak dapat melakukan segala hal yang diinginkannya melalui aktivitas fisik, tidak ada aturan-aturan dalam permainan tersebut; bermain drama; bermain musik; mengumpulkan atau mengkoleksi

⁷⁰ Abdul Latif Muhammad, *Mendongeng Mudah Menyenangkan. Aplikasi Penerapan dalam Mendukung Pelajaran*, h.202

sesuatu; permainan olah raga; permainan dengan balok; permainan dalam melukis menempel atau menggambar.

b. Permainan pasif

Permainan pasif merupakan jenis permainan yang hanya melibatkan sebagian anggota tubuh anak atau hanya mengandalkan motorik halusny. Pemain menghabiskan sedikit energi. Misalnya: bermain dengan gadget atau komputer, menonton adegan lucu, membaca buku cerita, mendengarkan cerita, menonton televisi dan mengingat nama-nama benda adalah bermain tanpa mengeluarkan banyak tenaga, tetapi tingkat kesenangannya hampir seimbang dengan anak yang menghabiskan sejumlah besar tenaganya di tempat olah raga atau tempat bermain⁷¹.

Kartono mengemukakan terdapat tiga bentuk aktivitas permainan yang dimainkan anak bagi usia dini, yaitu:

- 1) Permainan gerakan, anak-anak bermain bersama teman-temannya, melakukan kerja sama dengan beraneka ragam gerak dan olah tubuh
- 2) Permainan memberi bentuk, kegiatan memberi bentuk pada fase permulaan berupa kegiatan destruktif seperti meremas-remas, merusak, mencabik-cabik, mempreteli dan lain-lain. Makin lama anak dapat memberikan bentuk yang lebih konstruktif pada macam-macam materi yang disediakan

⁷¹ Elfiadi, *Bermain dan Permainan Bagi Anak Usia Dini*, Itqan, Vol. VII, No. 1, Januari - Juni 2016

3) Permainan ilusi, pada jenis permainan ini unsur fantasi memegang peranan penting, misalnya sebuah sapu difantaskan sebagai kuda tunggangan, bermain dokter-dokteran dan lain-lain. Melalui permainan ini anak menggunakan fantasi mereka untuk mewujudkan kreasinya⁷².

d. Karakteristik Aktivitas Bermain Anak

Bermain mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan anak, para pakar sering mengatakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain. Untuk itu karakteristik bermain anak adalah sebagai berikut:

- a. Bermain relatif bebas dari aturan-aturan
- b. Bermain dilakukan dalam kehidupan yang nyata
- c. Bermain lebih memfokuskan pada kegiatan atau perbuatan
- d. Bermain memerlukan interaksi dan keterlibatan anak⁷³.

Adapun aspek- aspek perkembangan yang dapat dioptimalkan dalam kegiatan bermain, antara lain:

- a. Bermain membantu anak membangun konsep dan pengetahuan
- b. Bermain membantu anak mengembangkan kemampuan berfikir abstrak
- c. Bermain mendorong anak untuk berfikir kreatif⁷⁴.

⁷² Elfiadi, *Bermain dan Permainan Bagi Anak Usia Dini*, Itqan, Vol. VII, No. 1, Januari - Juni 2016

⁷³ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.114

⁷⁴ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, h.116

Berdasarkan pendapat diatas tentang karakteristik bermain bagi anak maka dari aturan- aturan, mendorong berfikir kreatif dan dapat membangun pengetahuan anak.

e. Manfaat Aktivitas Bermain Bagi Perkembangan Anak Usia Dini

Bermain pada anak memberikan pengalaman untuk memperkaya pemikiran anak, selain itu juga melalui bermain anak mendapat banyak manfaat yang dapat menunjang perkembangan anak.

Adapun manfaat bermain menurut Triharso adalah:

- a. Bermain mempengaruhi perkembangan fisik anak
- b. Bermain dapat digunakan sebagai terapi
- c. Bermain meningkatkan perkembangan kognitif
- d. Bermain mengembangkan tingkah laku sosial
- e. Bermain melatih penglihatan dan pendengaran
- f. Bermain mempengaruhi perkembangan kreativitas anak
- g. Bermain mempengaruhi nilai moral⁷⁵.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan mengenai beberapa manfaat bermain bagi anak, dapat disimpulkan bahwa melalui bermain dapat mempengaruhi perkembangan anak baik kreativitas anak, kognitif, tingkah laku, sosial, moral serta melatih penglihatan dan pendengaran.

⁷⁵ Abdul Latif Muhammad, *Mendongeng Mudah Menyenangkan. Aplikasi Penerapan dalam Mendukung Pelajaran*, h.10

3. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Definisi Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Maimunah Hasan pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruh agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sementara itu berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa bangsa Indonesia mempunyai komitmen untuk menyelenggarakan pendidikan anak usia dini yaitu sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (0-6 tahun)⁷⁶.

Menurut Bawani anak usia dini adalah manusia yang masih kecil. Yang dimaksud anak usia dini di sini yaitu anak yang sedang mengalami masa kanak-kanak awal yaitu berusia antara 0-6 tahun akan ditumbuhkembangkan kemampuan emosinya agar setelah dewasa nanti berkemungkinan besar untuk memiliki kecerdasan. Sehingga dari paparan di atas dapat diketahui bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 0-6 tahun yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan

⁷⁶ Sukarno L. Hasyim, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam*, (Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi, Volume 1, Nomor 2, September 2015, P-ISSN : 1693-6922 / E-ISSN : 2540-7767)

(koordinasi motorik halus dan kasar), inteligensia, sosial, emosional, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak⁷⁷.

Sementara itu menurut Martinis Yamin dan Jamilah pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan dan pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut⁷⁸. Sementara itu tujuan PAUD secara khusus, yaitu (a) membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, (b) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial anak pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui memberikan stimulus untuk mengembangkan potensi anak baik jasmani maupun rohani berdasarkan tahap perkembangannya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun

⁷⁷ Sukarno L. Hasyim, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam*

⁷⁸ Al-Tabany Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan anak Kelas Awal SD*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.25

2003, Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal.

Pendidikan Anak Usia Dini jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Anak Usia Dini jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), sedangkan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan satuan PAUD sejenis (SPS).

b. Taman Kanak-Kanak

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pra sekolah menurut Slamet Suyanto bahwa PAUD atau prasekolah didefinisikan sebagai pendidikan anak usia 0-8 tahun⁷⁹. Sementara itu Biechler dan Snowman berpendapat bahwa pendidikan prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program prasekolah dan kindergarten. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan anak (3-5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun) sedangkan usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak⁸⁰.

⁷⁹ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat, 2015), h. 33

⁸⁰ Soemarti Patmono Dewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h.19.

Taman Kanak-kanak merupakan bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal sebagaimana yang dinyatakan dalam Pasal 28 ayat (3) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), bentuk lain yang sederajat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat diketahui bahwa Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai salah satu bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bukan merupakan syarat untuk memasuki jenjang pendidikan dasar, akan tetapi dalam upaya pengembangan sumber daya manusia.

B. Tinjauan Pustaka

Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian oleh Gita Vallenti Wibowo⁸¹. Florentina Melani dan Sriti Mayang Sari⁸². Ningsih, H.M. Chiar dan Wahyudi⁸³. Tsara Rohmatulloh⁸⁴. Dahlia Patiun, Nurul Mujahidah, Nurafia, Nur Hayat, Suci Amalia dan Nur Ardianti⁸⁵. Ika Lestari⁸⁶.

⁸¹Gita Vallenti Wibowo, *Implementasi Standar Sarana Dan Prasarana Di Taman Penitipan Anak Pinggungan Sebuai Kota Bandar Lampung*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019

⁸² Florentina Melani dan Sriti Mayang Sari, *Penerapan Standar Fasilitas Ruang Belajar Pada Taman Kanak-Kanak Katolik Santa Clara Surabaya*, Jurnal Intra Vol.3 No.2 (2015) 452-458

⁸³ Ningsih, H.M. Chiar dan Wahyudi, *Manajemen Sarana Dan Prasarana TK Negeri Pembina SAMBAS*, Jurnal Dimensi Interior vol.10(1) (Sptember 2018)

⁸⁴ Tsara Rohmatulloh, *Implementasi Standar Isi Dan Standar Sarana Prasarana Di Tk Negeri 2 Yogyakarta*, Artikel Jurnal Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan, 2018.

⁸⁵ Dahlia Patiun, Nurul Mujahidah, Nurafia, Nur Hayat, Suci Amalia dan Nur Ardianti, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pada Bright Star Makassar School di Kota Makassar*, Indonesian Journal of Early Childhood Education Volume 1, Nomor 1, (Desember 2018)

Dalam penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terdapat kesamaan dan perbedaan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai sarana dan prasarana di pendidikan sekolah usia dini, selanjutnya perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Gita Vallenti Wibowo penelitian terfokus pada implementasi standar sarana dan prasarana yang ada di Taman Penitipan Anak (TPA). Penelitian yang dilakukan oleh Florentina Melani dan Sriti Mayang Sari penelitian hanya dibatasi pada fokus penelitian standar fasilitas ruang belajar yang ada di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, H.M. Chiar, Wahyudi fokus penelitian pada aspek manajemen sarana dan prasarana sekolah mulai dari perencanaan, efektifitas, pengawasan dan perawatan. Penelitian yang dilakukan oleh Tsara Rohmatulloh fokus pada dua aspek yaitu standar isi dan standar sarana dan prasarana yang di laksanakan oleh sekolah dengan menggunakan acuan kurikulum 2013. Penelitian yang dilakukan oleh Dahlia Patiun, Nurul Mujahidah, Nurafia, Nur Hayat, Suci Amalia dan Nur Ardianti terfokus pada perawatan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana sekolah baik indoor maupun outdoor. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Lestari penelitian terfokus pada perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Standar Sarana

⁸⁶ Ika Lestari, *Manajemen Sarana dan Prasarana di Pendidikan Anak Usia Dini*, Manajemen Pendidikan Vol. 24 No. 5 (Maret 2015), h. 376-382

dan Prasarana Terhadap Aktivitas Bermain Anak di Taman Kanak-Kanak Hip Hop Kota Bandar Lampung”, peneliti akan melaksanakan penelitian tentang pengaruh standar sarana dan prasarana terhadap aktivitas bermain pada Pendidikan Anak Usia Dini dimana standar sarana dan prasara memiliki indikator yang sesuai dengan Pasal 32 Permendikbud Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD yang meliputi fasilitas arena bermain anak, ruang kegiatan anak yang aman dan sehat, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tempat UKS dengan kelengkapan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan), kondisi jamban dengan air bersih, alat permainan edukatif, fasilitas bermain di dalam maupun di luar ruangan serta tempat sampah organik dan non organik. Sementara itu indikator dari aktivitas bermain adalah bermain membantu anak membangun konsep dan pengetahuan, bermain membantu anak mengembangkan kemampuan berfikir abstrak dan bermain mendorong anak untuk berfikir kreatif sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Diana Mutiah.

DAFTAR PUSTAKA

- B,E,F, Montolalu. *Bermain an Permainan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2019
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2017
- Dahlia Patiung, Nurul Mujahidah, Nurafia, Nur Hayati, Suci Amalia, Nur Ardianti, *Sarana Dan Prasarana Pada Bright Star Makassar School Di Kota Makassar*, Indonesian Journal of Early Childhood Education, Volume 1, Nomor 1, Desember 2018
- Dahlia Patiun, Nurul Mujahidah, Nurafia, Nur Hayat, Suci Amalia dan Nur Ardianti, *Sarana Dan Prasarana Pada Bright Star Makassar School di Kota Makassar*, Indonesian Journal of Early Childhood Education Volume 1, Nomor 1, (Desember 2018)
- Daryonto, H.M. *Administrasi Pendidikan* , Jakarta: Rineka Cipta, 2017
- Dewo, Patmono, Soemarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018
- Dian Adriana, *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*, Jakarta: Salemba Medika, 2015
- Elfiadi, *Bermain dan Permainan Bagi Anak Usia Dini*, Itqan, Vol. VII, No. 1, Januari - Juni 2016
- Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015
- Florentina Melani dan Sriti Mayang Sari, *Penerapan Standar Fasilitas Ruang Belajar Pada Taman Kanak-Kanak Katolik Santa Clara Surabaya*, Jurnal Intra Vol.3 No.2 (2015) 452-458
- Gita Vallenti Wibowo, *Implementasi Standar Sarana Dan Prasarana Di Taman Penitipan Anak Pinggungan Sebuai Kota Bandar Lampung*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019
- Hazhira Qudsyi, *Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Yang Berbasis Perkembangan Otak*, Buletin Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Volume 18, NO. 2, 2015: 91 – 111, ISSN: 0854-7108

- Ika Lestari, *Manajemen Sarana dan Prasarana di Pendidikan Anak Usia Dini*, Manajemen Pendidikan Vol. 24 No. 5 (Maret 2015), h. 376-382
- Jalaluddin As Syuyuthi, Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al Mahally, *Tafsir Jalalain*, versi 2.0 oleh Dani Hidayat dalam myface-online.blogspot.com
- Maria Olfa, Wusono Indarto, Devi Risma, *Analisis Sarana Prasarana Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*, Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS - Vol. 12, No. 2, Juli 2017
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019
- Martha Christianti, *Anak dan Bermain*, Jurnal Club Prodi PGTK UNY dan Majalah EduTOT PGTK, Jurnal Curricula Vol. 1, No. 3 (2016)
- Minarti, Sri. *Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2017
- Mona Novita, *Sarana dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam*, Nur El-Islam, Volume 4, Nomor 2, Oktober 2017
- Mulyo, M, Anton. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2018
- Mulyasa, *Pengelolaan PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Muhammad, Latif, Abdul. *Mendongeng Mudah Menyenangkan. Aplikasi Penerapan dalam Mendukung Pelajaran*, Jakarta: Luxima, 2017
- Mutiah, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2017
- Nasrudin dan Maryadi, *Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran di SD*, Jurnal Manajemen Pendidikan - ISSN: 1907-4034-Vol. 13, No. 1, Januari 2018: 15-23
- Nerendra, *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*, Jakarta: Sagung Seto, 2019
- Niftah Fathul Jannah, *Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Pembelajaran Anak Di TK Aisyiyah Se-Kecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2018/2019*, Jurnal Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Mei 2019
- Ningsih, H.M. Chiar dan Wahyudi, *Manajemen Sarana Dan Prasarana TK Negeri Pembina SAMBAS*, Jurnal Dimensi Interior vol.10(1) (Sptember 2018)

- Nurtuah Tanjung, *Tafsir Ayat- Ayat Alquran Tentang Sarana Prasarana*, Jurnal Magister Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN SU, Volume II Nomor 01 Januari – Juni 2017, ISSN 2548 – 2203
- Nurhadi, *Multiple Intelligences Anak Usia Dini Menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19* (Kajian Filsafat Pendidikan), Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 01 No. 02, Oktober 2018
- Nurani, Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2018
- Nurhasanah, *Pengembangan Sarana Kegiatan dan Sumber Belajar di Taman Kanak-Kanak*, Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 12, No.1, Juni 2018
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung: Amirko, 2019
- Prastyawan, *Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Jurnal Studi Keislaman, Volume 6, Nomor 1, Maret 2016
- Qudsyi, Hazhira, *Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Yang Berbasis Perkembangan Otak*, Buletin Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Volume 18, NO. 2, 2010: 91 – 111, ISSN: 0854-7108
- Rika Megasari, *Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittingg*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 2 Nomor 1, Juni 2015
- Rima Gontina dkk, Juni 2019. “*Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Anak*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Vol.2 No.1 (2019) 1-15.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2017
- Sekartini, *Kumpulan Tips Pediatrik*, Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2018
- Soekanto, Soerjono, *Kapita Selekata*, Bandung: Alumni, 2016
- Sofia Hartati, *Penyelenggaraan Program PAUD (Studi Evaluatif di Pos PAUD Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta)*, Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS - Vol. 22, No.102, Desember 2017

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Teknik Methodologi Pengajaran*, Bandung: Tarsito, 2011



- Sukarno L. Hasyim, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam*, (Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi, Volume 1, Nomor 2, September 2015, P-ISSN : 1693-6922 / E-ISSN : 2540-7767
- Suyanto, Slamet. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat, 2015
- Suharno, *Pendidikan (Sebuah Pengantar Bagi Para Calon Guru)*, Surakarta: UNS Press, 2018
- Sujiono dan Yuliani Nurani, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: Indeks, 2019
- Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Indeks, 2020
- Tadjuddin, Nilawati. *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandar Lampung: Aura Printing dan Publishing, 2015
- Trianto, Al-Tabany. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan anak Kelas Awal SD*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Trisnawati, Cut Zahri Harun dan Nasir Usman, *Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 7, No. 1, Februari 2019
- Tsara Rohmatulloh, *Implementasi Standar Isi Dan Standar Sarana Prasarana Di Tk Negeri 2 Yogyakarta*, Artikel Jurnal Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan, 2018